

FILSAFAT ILMU

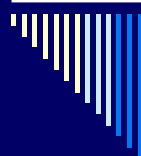
- ONTOLOGI
- EPISTEMOLOGI
- AKSIOLOGI

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP

Email: almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id dan syahza.almasdi@gmail.com

Website: <http://almasdi.staff.unri.ac.id>

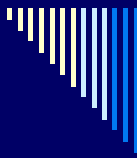
1



Ontologi (Hakekat Ilmu)

- Objek apa yang ditelaah?
- **Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tersebut?**
- Bagaimana korelasi antara objek dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan mengindra) yang menghasilkan ilmu?
- **Landasan *ontologis* adalah dasar untuk mengklasifikasi pengetahuan dan sekaligus bidang-bidang ilmu**

2

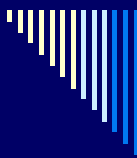


Ontologi

Hakikat apa yang dikaji

- Ontologi adalah ilmu yang membahas tentang hakikat yang ada, yang merupakan *ultimate reality* baik yang berbentuk jasmani/konkret maupun rohani/abstrak (Bakhtiar, 2004)
- Ontologi, merupakan azas dalam menerapkan batas atau ruang lingkup wujud yang menjadi obyek penelaahan (obyek ontologis atau obyek formal dari pengetahuan) serta penafsiran tentang hakikat realita (metafisika) dari obyek ontologi atau obyek formal tersebut dan dapat merupakan landasan ilmu yang menanyakan apa yang dikaji oleh pengetahuan dan biasanya berkaitan dengan alam kenyataan dan keberadaan (Soetriono, 2007)

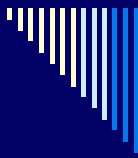
3



Ontologi (lanjutan...)

- Ontologi, yaitu teori atau studi tentang wujud seperti karakteristik dasar dari seluruh realitas.
- Ontologi sinonim dengan metafisika yaitu, studi filosofis untuk menentukan sifat nyata yang asli (real nature) dari suatu benda untuk menentukan arti, struktur dan prinsip benda tersebut. (Filosofi ini didefinisikan oleh Aristoteles abad ke-4 SM)

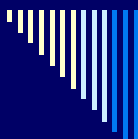
4



Ontologi (lanjutan...)

- Ontologi adalah bagian dari filsafat dasar yang mengungkap makna dari sebuah eksistensi yang pembahasannya meliputi persoalan-persoalan :
 - Apakah artinya ada, hal ada ?
 - Apakah golongan-golongan dari hal yang ada ?
 - Apakah sifat dasar kenyataan dan hal ada ?
 - Apakah cara-cara yang berbeda dalam mana entitas dari kategori-kategori logis yang berlainan (misalnya objek-objek fisis, pengertian universal, abstraksi dan bilangan) dapat dikatakan ada ?

5



Ontologi (Suriasumantri, 1993)

- **Ontologi membahas tentang apa yang ingin kita ketahui, seberapa jauh kita ingin tahu, atau, dengan kata lain suatu pengkajian mengenai teori tentang "ada".**
- **Telaah ontologis akan menjawab pertanyaan-pertanyaan :**
 - **apakah obyek ilmu yang akan ditelaah,**
 - **bagaimana wujud yang hakiki dari obyek tersebut**
 - **bagaimana hubungan antara obyek tadi dengan daya tangkap manusia (seperti berpikir, merasa, dan mengindra) yang membuahkan pengetahuan.**

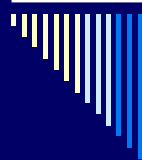
6

Pokok Pemikiran Ontologi

Dalam pemahaman ontologi dapat dikemukakan pandangan-pandangan pokok pemikiran:

- ❖ Monoisme
- ❖ Dualisme
- ❖ Pluralisme
- ❖ Nihilisme
- ❖ Agnotiisme

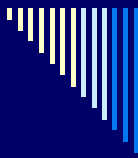
7



Lanjutan...

- **Monoisme:** Paham ini menganggap bahwa hakikat yang asal dari seluruh kenyataan itu hanyalah satu saja, tidak mungkin dua baik yang asal berupa materi ataupun berupa rohani
- **Dualisme:** Aliran ini berpendapat bahwa benda terdiri dari dua macam hakikat sebagai asal sumbernya, yaitu hakikat materi dan hakikat ruhani. Dualisme mengakui bahwa realitas terdiri dari materi atau yang ada secara fisis dan mental atau yang beradanya tidak kelihatan secara fisis.

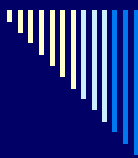
8



Lanjutan...

- **Pluralisme:** Paham ini berpandangan bahwa segenap macam bentuk merupakan kenyataan. Pluralisme bertolak dari keseluruhan dan mengakui bahwa segenap macam bentuk ini semuanya nyata.
- **Nihilisme:** berasal dari bahasa Latin yang berarti *nothing* atau tidak ada. Sebuah doktrin yang tidak mengakui validitas alternatif yang positif
- **Agnostisisme:** Paham ini mengingkari kesanggupan manusia untuk mengetahui hakikat benda. Baik hakikat materi maupun hakikat ruhani.

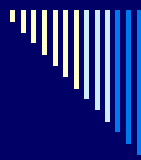
9



Monoisme

- **Paham ini menganggap bahwa hakikat yang asal dari seluruh kenyataan itu hanyalah satu saja, tidak mungkin dua baik yang asal berupa materi ataupun berupa rohani.**
- **Paham ini kemudian terbagi ke dalam dua aliran:**
 - **Materialisme**
 - **Idealisme**

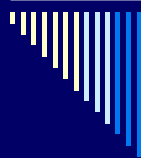
10



Materialisme

- Aliran ini menganggap bahwa sumber yang asal itu adalah materi, bukan rohani.
- Menurut Rapar dalam Soetriono & Hanafie (2007), materialisme menolak hal-hal yang tidak kelihatan. Baginya, yang ada sesungguhnya adalah keberadaan yang semata-mata bersifat material atau sama sekali tergantung pada material.

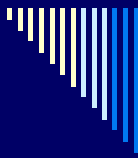
11



Idealisme

- Aliran ini beranggapan bahwa hakikat kenyataan yang beraneka ragam itu semua berasal dari ruh (sukma) atau sejenis dengannya, yaitu sesuatu yang tidak berbentuk dan menempati ruang.
- Segala sesuatu yang tampak dan terwujud nyata dalam alam indrawi hanya merupakan gambaran atau bayangan dari yang sesungguhnya, yang berada di dunia ideal (Soetriono & Hanafie, 2007),

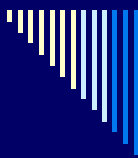
12



Dasar Ontologi Ilmu

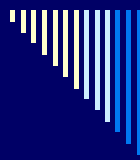
- Secara ontologis, ilmu membatasi masalah yang dikajinya hanya pada masalah yang terdapat pada ruang jangkauan pengalaman manusia. Istilah yang dipakai untuk menunjukkan sifat kejadian yang terjangkau fitrah pengalaman manusia disebut dengan dunia empiris.
- Ilmu mempelajari berbagai gejala dan peristiwa yang menurut anggappannya mempunyai manfaat bagi kehidupan manusia. Berdasarkan obyek yang ditelaahnya, maka ilmu dapat disebut sebagai pengetahuan empiris. Inilah yang merupakan salah satu ciri ilmu yakni orientasi terhadap dunia empiris.

13



- Ilmu bertujuan untuk mengerti mengapa suatu hal terjadi, dengan membatasi diri pada hal-hal yang asasi. Atau dengan perkataan lain, proses keilmuan bertujuan untuk memeras hakekat obyek empiris tertentu, untuk mendapatkan sari berupa pengetahuan mengenai obyek tertentu
- Untuk mendapatkan pengetahuan ini ilmu membuat beberapa andaian (asumsi) mengenai obyek-obyek empiris. Asumsi ini diperlukan sebagai arah dan landasan bagi kegiatan penelaahan kita. Sebuah pengetahuan baru dianggap benar selama kita bisa menerima asumsi yang dikemukakannya.

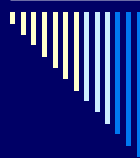
14



Asumsi mengenai obyek empiris yang dimiliki oleh ilmu

- Menganggap obyek-obyek tertentu mempunyai keserupaan satu sama lain, umpamanya dalam hal bentuk, struktur, sifat dan sebagainya;
- Menganggap bahwa suatu benda tidak mengalami perubahan dalam jangka waktu tertentu;
- Menganggap tiap gejala bukan merupakan suatu kejadian yang bersifat kebetulan. Tiap gejala mempunyai pola tertentu yang bersifat tetap dengan urutan kejadian yang sama. Hal ini disebut determinisme. Determinisme dalam pengertian ilmu bersifat peluang (probabilistik).

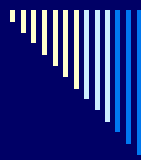
15



Batas-Batas Penjelajahan Ilmu

- Pada saat ilmu mulai berkembang pada tahap ontologis, manusia mulai mengambil jarak dari obyek sekitar.
- Manusia mulai memberikan batas-batas yang jelas kepada obyek tertentu yang terpisah dengan eksistensi manusia sebagai subyek yang mengamati dan yang menelaah obyek tersebut.
- Dalam menghadapi masalah tertentu, dalam tahap ontologis manusia mulai menentukan batas-batas eksistensi masalah tersebut, yang memungkinkan manusia mengenal wujud masalah itu, untuk kemudian menelaah dan mencari pemecahan jawabannya.

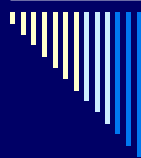
16



Lanjutan...

- Dalam usaha untuk memecahkan masalah tersebut, ilmu mencari penjelasan mengenai permasalahan yang dihadapinya agar dapat mengerti hakikat permasalahan yang dihadapi itu.
- Dalam hal ini ilmu menyadari bahwa masalah yang dihadapi adalah masalah yang bersifat konkret yang terdapat dalam dunia nyata.
- Secara ontologis, ilmu membatasi masalah yang dikajinya hanya pada masalah yang terdapat pada ruang jangkauan pengalaman manusia.

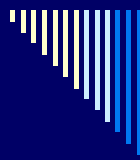
17



Lanjutan...

- Ilmu memulai penjelajahannya pada pengalaman manusia dan berhenti di batas pengalaman manusia.
- Pembatasan ini disebabkan karena fungsi ilmu itu sendiri dalam kehidupan manusia yakni sebagai alat pembantu manusia dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.
- Persoalan mengenai hari kemudian tidak akan kita tanyakan kepada ilmu, melainkan kepada agama.
- Ruang penjelajahan keilmuan kemudian menjadi cabang-cabang ilmu.

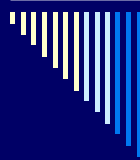
18



Lanjutan...

- Pada dasarnya cabang-cabang ilmu tersebut berkembang dari dua cabang utama yakni filsafat alam yang kemudian berkembang menjadi rumpun ilmu-ilmu alam dan filsafat moral yang kemudian berkembang ke dalam cabang ilmu-ilmu sosial.
- Ilmu-ilmu alam dibagi lagi menjadi ilmu alam dan ilmu hayat.
- Ilmu-ilmu sosial berkembang menjadi antropologi, psikologi, ekonomi, sosiologi dan ilmu politik.
- Di samping ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial, pengetahuan mencakup juga humaniora dan matematika. Humaniora terdiri dari seni, filsafat, agama, bahasa dan sejarah

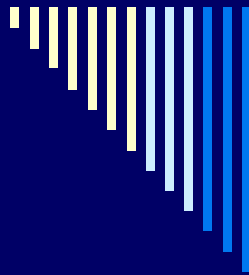
19



Lanjutan...

- Ternyata ilmu/sains tidaklah sesederhana yang sering kita bayangkan. Sebagai User, kita umumnya memandang bahwa ilmu hanya berkutat pada pembahasan berbagai teori, riset, eksperimen atau rekayasa berbagai teknologi.
- Ilmu ternyata merupakan sebuah dunia yang memiliki karakter dasar, prinsip dan struktur yang kesemuanya itu menentukan arah dan tujuan pemanfaatan ilmu.

20



EPISTOMOLOGI

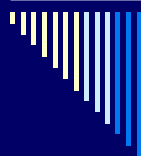
Cara mendapatkan pengetahuan yang benar

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP

Email: almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id dan syahza.almasdi@gmail.com

Website: <http://almasdi.staff.unri.ac.id>

21

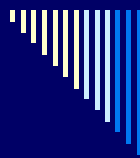


Epistimologi

(Cara Mendapatkan Pengetahuan)

- Bagaimana proses pengetahuan yang masih berserakan dan tidak teratur itu menjadi ilmu?
- Bagaimana prosedur dan mekanismenya?
- Hal-hal apa yang harus diperhatikan agar kita mendapatkan pengetahuan yang benar?
- Apa yang disebut kebenaran itu sendiri?
- Apakah kriterianya?
- Cara/ teknik/sarana apa yang membantu kita dalam mendapatkan pengetahuan yang berupa ilmu?

22



ASPEK EPISTEMOLOGI

- Kesadaran adalah landasan untuk bernalar/ berpikir segala sesuatu baik yang dapat diindera maupun tidak.
- Segala sesuatu yang dapat diindera disebut pengalaman (*experience*) dan yang tidak dapat diindera disebut metafisika (*beyond experience*).
- Berpikir *experience* (pengalaman) yang dapat diindera adalah berpikir empirikal.
- Berpikir tentang dunia gaib adalah berpikir *transendental*.
- Hal-hal yang diperoleh manusia melalui wahyu adalah *divine revelation* yang menyangkut ke-2 ilmu di atas (empirikal dan *transendental*).

23



Lanjutan...

- Segala seluk beluk yang berhubungan dengan mengetahui yang dilandasi pada kemampuan kognitif atau kemampuan akal dan disebut kemampuan rasional,
- Rasionalitas bersifat netral dengan kemampuannya: analogi (menyamakan-membedakan), deduksi-induksi (menginferensi).
- Komponen analogi dan deduksi disebut dengan kecerdasan dan inilah yang menghasilkan ilmu-ilmu formal yang bersifat "netral pula".

24

Lanjutan...

- Ilmu formal (logika, matematika, statistika, induksi) sebagai alat kecerdasan ilmiah manusia untuk menguak tabir rahasia alam dan hasilnya disebut sains empirikal (SE).
- Logika, matematika dan statistika adalah media untuk nalar dan mengkomunikasikannya
- Ketiganya mempunyai rule/patokan dengan menggunakan tanda/tanda/symbol yang didefinisi ketat.
- Deduksi (inference) adalah rule bagi logika, matematika
- Induksi adalah rule bagi statistika.
- Logika, matematika berbentuk form dengan wadah bagi content (isi) dimana kebenarannya tergantung premis

25

Inti berpikir Filsafat Plato

- Studi berbagai ilmu harus dihubungkan dan dipandang sebagai suatu sistem,
- Ada suatu kontras antara kejadian biasa yang hanya dapat diopinikan dan objek sistem matematika yang terlepas dari waktu dan form (seperti kebaikan dan keadilan, istilah untuk ini adalah idea, yang satu, tidak berubah-ubah, hanya idea saja yang menjadi objek pengetahuan);
- Kepuasan tertinggi pada ilmu hanyalah bila idea tercapai tercapai (*the form of the good*) dengan menunjukkan mengapa benda-benda harus demikian;
- Pandangan (*insight*) seyoginya dicapai dengan metode khusus yang disebut dengan logika.

26



HUBUNGAN ANTARA EPISTEMOLOGI, TEORI, METODOLOGI DAN TEKNIK

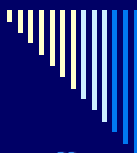
27



Epistemologi

- Epistemologi (Ing) (episteme=pengetahuan, logos= ilmu) dikenal dengan *theory of knowledge* (juga disebut filsafat ilmu) yang merupakan salah satu cabang filsafat yang mengkaji secara mendalam dan radikal tentang asal mula, struktur, metode dan validitas pengetahuan.
- Epistemologi adalah filsafat ilmu maka merupakan bagian dari filsafat, andasan/sifatnya adalah nalar.
- Epistemologi adalah makna dari ilmu yang membentangkan dasar nalar yang digunakan yakni nalar atau pikiran.
- Epistemologi merupakan bagian dari filsafat yang berlandaskan nalar/pikiran.

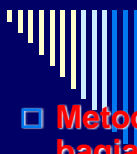
28



Epistemologi (lanjutan...)

- Ilmu/sains itu sendiri yang juga berlandaskan pada nalar dengan titik berat pada empirik (nalar untuk mengungkapkan empirik).
- Landasannya adalah nalar empirikal (ada tolak ukur, ada uji coba, ada pengalaman), pendekatan transendental dan empirikal yang transendental, menggunakan logika, statistika dan matematika.

29



Metodologi

- Metodologi yaitu upaya pengembangan sains dan bagian dari logika yang bersifat netral/sama.
- Namun karena awal penelitian dimulai dari sesuatu yang tidak netral, maka meskipun metodenya netral, tetapi kesimpulan yang ditarik tidak netral/berpihak/menyebelah.
- Metodologi adalah upaya untuk mengembangkan sains, mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya tidak diketahui terutama dalam bentuk-bentuk proposisi yang diperoleh dari hubungan kausalitas.
- Proposisi sebab akibat ada 2 yaitu; (a) proposisi komparatif; $a = b$; $a < b$; $a > b$; a tercakup oleh b dan b tercakup oleh a; (b) proposisi sebab akibat; bukan a, tetapi b.

30

Bagian-bagian utama Metodologi

- a. Identifikasi masalah, bisa teoritis (alur pemikiran praktis, mengetahui duduk perkara yang belum diketahui sebelumnya maupun praktis (pikiran praktis, melenyapkan apa yang tidak dikehendaki, jadi merupakan proposisi baik proposisi baru maupun proposisi situasional;
- b. **Kerangka pikiran, logical construct , merupakan rangkaian teori sebagai ad-hoc yang disusun untuk menerangkan eksplaining terhadap masalah yang dirumuskan;**
- c. **Hipotesis, deduksi dari kerangka pikiran dan menghasilkan proposisi-proposisi baru yang menghendaki pengujian empirik, kerangka pikiran dan hipotesis merupakan bagian dari dedukto-hipotetiko;**

31

Lanjutan...

- d. **Desain pengujian hipotesis, pengujian dengan data empirik melalui pengamatan/observasi;**
- e. **Desain pengumpulan data, sampling, harus representatif, stratifikasi untuk memperoleh faktor situasional sehingga cakupan kesimpulan meluas**
- f. **Penarikan kesimpulan, pernyataan dari pengetahuan baru yang diperoleh melalui penelitian secara pasti, berupa rekonseptulasi (penyempurnaan konsep), reklasifikasi, dan reteori atau pengujian teori baru.**

32

Teori

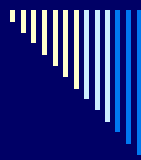
- Teori adalah spekulasi yang menerangkan alam/manusia dan melandaskan pada ramalan/ angan-angan yang dibentuk dari ketentuan-ketentuan yang dianggap benar (self-evident proposition).
- Merupakan sebuah set proposisi yang terdiri dari konstruk yang sudah didefinisikan secara luas dan dengan hubungan unsur-unsur dalam set tersebut secara jelas pula.
- Menyatakan hubungan sistematik dengan gejala fenomena yang ingin diteliti, dan merupakan abstraksi dari pengertian atau hubungan proposisi atau dalil.
- Sebenarnya proposisi itu bisa benar dan bisa pula salah sehingga hasil deduksinya juga demikian, pola pikir inilah dasar penyusunan teori (fenomena–persepsi- konsepsi-teori) untuk menerangkan alam empirik.

33

Teori (lanjutan...)

- Teori bersifat transendental, dari wahyu menjadi teori perlu empirikal, spekulatif empirikal (meraba-raba) menghasilkan ramalan yang bersifat *self evident proposition*.
- Oleh karena itu teori/pola pikir ini tidak netral/berpihak, dan terdapat pertalian antara teori dengan fakta yang bersifat saling menyempurnakan, namun hanya pada satu alur tertentu, tidak dapat mengoreksi kesalahan suatu alur jika pada awalnya alur tersebut sudah salah.

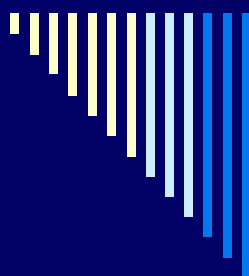
34



Teknik Penelitian

- Teknik Penelitian yaitu metodologi atau yang berkaitan dengan metode pelaksanaan dan peralatan yang digunakan, mencakup bidang kajian yang spesifik.

35



FILSAFAT ILMU

AKSIOLOGI

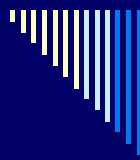
Nilai kegunaan ilmu

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP

Email: almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id dan
syahza.almasdi@gmail.com

Website: <http://almasdi.staff.unri.ac.id>

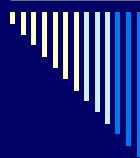
36



Aksiologi (Guna Pengetahuan)

- ✦ **Untuk apa pengetahuan yang berupa ilmu itu dipergunakan?**
- ✦ **Bagaimana kaitan antara cara penggunaan tersebut dengan kaidah-kaidah moral?**
- ✦ **Bagaimana penentuan objek dan metode yang ditelaah berdasarkan pilihan-pilihan moral?**
- ✦ **Bagaimana korelasi antara teknik prosedural yang merupakan operasionalisasi metode ilmiah dengan norma-norma moral?**

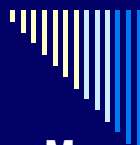
37



Aspek Aksiologi

- **Aspek Aksiologi, yaitu komponen pengetahuan/ilmu yang membahas tata guna ilmu pengetahuan, teori tentang nilai yang menjadi azas dalam penggunaan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari hasil knowing (nalar/berfikir)**

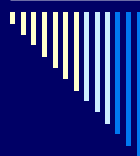
38



Mengalami zaman edan
Kita sulit menentukan sikap
Turut edan tidak tahan
Kalau tidak turut edan
Kita tidak kebagian
Menderita kelaparan
Tapi dengan bimbingan tuhan
Betapa bahagiapun mereka yang lupa
Lebih bahagia yang ingat serta waspada

Ranggawarsita (1802-1873)

39



Nilai Kegunaan Ilmu

- Ilmu dan Moral
- Tanggung jawab sosial ilmuwan
- Nuklir dan pilihan moral
- Revolusi genetika

40

